

**PENERAPAN METODE QUESTION ANSWER RELATIONSHIP (QAR) DALAM
PEMBELAJARAN READING SEMESTER 2 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

APPLICATION OF QUESTION ANSWER RELATIONSHIP (QAR) METHOD IN LEARNING
READING SEMESTER 2 ENGLISH STUDY EDUCATION PROGRAM UNIVERSITY
MUHAMMADIYAH METRO

Lilis Sholihah

Universitas Muhammadiyah Metro

Email : lilisvivo148@gmail.com

Abstract. *This research is qualitative research. The purpose of this study is to determine the attitude of students after the implementation of Question Answer Relationship (QAR) method. The data in this study were analyzed using qualitative descriptions. This research was conducted at Muhammadiyah Metro University. The research subjects are students of second semester A group of study program of English Education University of Muhammadiyah Metro academic year 2016/2017 consisting of 17 students. Data were collected using observation, interview and documentation. The result of this research is questionnaire and observation analysis which states that all students can follow the learning by using Question Answer Relationship (QAR) method well and students understand about QAR. Based on the data analysis it can be concluded that most students have a positive view after the application of Question Answer Relationship (QAR) method. Students are more interested in participating in learning after using the QAR method in Reading courses. Thus, students' learning motivation increases and student interaction in answering more developed questions.*

Keywords: *Question Answer Relationship (QAR), Reading*

Abstrak, *Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa setelah diterapkannya metode Question Answer Relationship (QAR). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Metro. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester 2 kelompok A program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Metro tahun akademik 2016/2017 yang terdiri dari 17 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa analisis angket dan observasi yang menyatakan bahwa seluruh mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Question Answer Relationship (QAR) dengan baik dan siswa memahami tentang QAR. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pandangan positif setelah penerapan metode Question Answer Relationship (QAR). Mahasiswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran setelah menggunakan metode QAR dalam mata kuliah Reading. Sehingga, motivasi belajar siswa meningkat dan interaksi siswa dalam menjawab pertanyaan lebih berkembang.*

Kata Kunci: *Question Answer Relationship (QAR), Reading*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan diseluruh dunia. Di Indonesia, Bahasa Inggris masih merupakan bahasa asing (*foreign language*). Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat Indonesia belum mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Sehingga, pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dalam pendidikan formal menjadi salahsatu mata pelajaran wajib. Namun, pembelajaran Bahasa Inggris didalam pendidikan dasar dan menengah ternyata belum mampu membuat siswa berkomunikasi dengan lancar menggunakan Bahasa Inggris.

Didalam Bahasa Inggris ada empat jenis kemampuan yang harus dimiliki, yaitu *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), dan *speaking* (berbicara). Keempat skill ini saling mempengaruhi satu sama lain. Didalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada skill membaca karena berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan, kemampuan/skill mahasiswa dalam memahami teks berbahasa inggris masih kurang. Mahasiswa masih kesulitan dalam memahami teks berbahasa inggris tersebut.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan tidak luput dari penggunaan metode yang tepat dalam mengajar membaca. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dosen bahasa Inggris masih mengalami kesulitan dalam menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal itu berhubungan dengan ketersediaan waktu yang mereka miliki untuk mencari suplemen materi yang bisa menjadikan mata kuliah *reading* (membaca) menjadi lebih menyenangkan. Di sisi lain, ketidakterediaan materi ataupun modul yang bisa digunakan mahasiswa yang benar benar bisa mencapai kompetensi membaca untuk setiap level.

Menurut Cahyono dan Widiati (2006:37), minat mahasiswa terhadap membaca teks bahasa inggris sangat rendah, ditambah lagi dengan kemampuan memahami bacaan yang sama rendahnya sehingga untuk dapat terlibat dalam kegiatan membaca, kemampuan memahami bacaan mereka harus ditingkatkan terlebih dahulu.

Tujuan semua pembaca adalah memahami apa yang mereka baca. Oleh karena pentingnya kemampuan dalam memahami bacaan ini, maka dosen maupun guru hendaknya menerapkan beberapa metode yang tepat dalam pengajaran membaca yang mampu menciptakan situasi yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat ini, Burns et al. (1996:207) mengungkapkan bahwa dosen maupun guru harus bisa membuat mahasiswa nya termotivasi dan memiliki kesadaran bahwasanya membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bisa dijadikan media untuk memperoleh informasi.

Kenyataan di atas tentu tidak sejalan dengan prinsip dasar CLT yang menekankan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa target. Seperti dinyatakan oleh Alwright (1979:117), filosofi berkomunikasi memberikan prioritas dalam pembelajaran komunikasi melalui bahasa, bukan pembelajaran bahasa melalui komunikasi. Oleh karena itu, Harmer (2007:20) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *reading* (membaca) harus difokuskan dalam konten (isi) teks dibandingkan dengan bentuk ataupun stuktur kebahasaan. Hal itu berarti bahwa pembelajaran bahasa harus lebih menekankan pada topik /ide pokok pembicaraan, informasi umum, informasi khusus serta pesan yang diusung oleh sebuah teks. Dalam CLT, materi *reading* (membaca) harus banyak mengandung keberagaman bahasa daripada sekedar satu jenis bahasa. Oleh karena itu, metode QAR sesuai dengan pendekatan CLT karena mengandung keberagaman bahasa.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dalam prasurvey, berikut beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa sehingga mengakibatkan kemampuan

memahami bacaan mereka masih kurang. Pertama, banyak mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam membaca. Mereka membaca teks hanya jika dosen menyuruh mereka saja. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki keinginan untuk membaca. Artinya bahwa mereka tidak terbiasa untuk membaca teks berbahasa Inggris. Kedua, Kebanyakan mahasiswa kurang bisa memahami apa yang mereka baca. Dengan kata lain, nilai pemahaman isi bacaan masih rendah. Yang ketiga, mahasiswa kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Mereka hanya mendengarkan penjelasan dosennya. Hanya sedikit mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian yang menjadi masalah selanjutnya adalah strategi dosen dalam mengajar mata kuliah membaca. Mereka cenderung lebih menekankan proses pembelajaran yang terpusat pada dosen (teacher centre) dan menggunakan metode konvensional.

Materi reading hanya dibaca oleh dosen maupun mahasiswa kemudian mahasiswa disuruh untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Dalam pembelajaran reading dosen cenderung mempersiapkan sebuah teks, kemudian bersama-sama dengan mahasiswa mencari kata-kata sulit, kemudian dosen mempersiapkan pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Metode seperti ini tidak membuat mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dikelas. Pada akhirnya, mahasiswa tidak dapat merespon pertanyaan dengan benar karena kurangnya pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Berdasar pada masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Salahsatu hal yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu mengeksplor strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memahami teks dengan lebih baik lagi. Metode atau strategi yang akan diteliti adalah Question Answer Relationship (QAR).

2. Landasan Teori

Membaca adalah proses menggali ilmu. Hal-hal yang belum kita ketahui terutama berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dengan membaca pasti ilmu yang dimiliki akan semakin bertambah. Namun ternyata proses membaca itu sendiri membutuhkan kemampuan, agar pembaca dapat menyerap maksud dan pesan yang terkandung dalam bacaan.

Harris & Edward (1977:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dimana pengenalan dan pemahaman terhadap sebuah simbol tertulis dipengaruhi oleh persepsi, kemampuan menguraikan atau memecahkan, pengalaman, latar belakang bahasa, mindset dan alasan yang digunakan membaca. Membaca adalah sebuah proses yang membutuhkan pemahaman terutama dalam memahami berbagai jenis teks and hal tersebut bergantung pada konsep yang ada dalam diri pembaca.

Kemudian konsep pemahaman isi bacaan menurut Urquhart & Weir (1998:17) adalah sebuah proses dimana kita harus mengidentifikasi kata-kata dalam bentuk tertulis kemudian kita gabungkan menjadi sebuah ide agar dapat membentuk mental model dari sebuah teks yang diambil dengan cara menarik kesimpulan dari informasi yang terkandung didalamnya.

Mengidentifikasi kata-kata merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan akan lebih sempurna apabila proses ini sudah sering dilakukan dan sudah terbiasa melakukannya. Dengan kuantitas yang baik, maka proses membaca bukan hanya sekedar mengetahui informasi saja tetapi lebih pada peningkatan kemampuan seseorang dalam

menggali dan menyimpan informasi tersebut. Proses yang baik akan menjamin si pembaca mendapatkan informasi yang akurat dan tentu saja hal ini bisa menambah informasi yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri apalagi apabila seseorang melakukan aktifitas membaca untuk meningkatkan kemampuan linguistiknya. Seperti halnya Underwood & Batt (1996:10) yang mengungkapkan bahwa pemahaman isi bacaan adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi linguistik melalui sebuah teks. Artinya bahwa kita bisa mendapatkan banyak ide dari apa yang sudah kita baca dalam teks tertulis.

Pada akhirnya, konsep memahami isi bacaan terkait dengan proses membaca itu sendiri, bahasa yang digunakan dalam bacaannya dan tujuan si pembaca. Kesemuanya itu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pemahaman si pembaca apakah pembaca pada akhirnya mampu menegetahui maksud dari apa yang dibaca nya bukan hanya sekedar informasi tetapi lebih pada pemahaman mengenai isi bacaan.

Metode QAR adalah sebuah metode atau strategi dalam mengajar mahasiswa bagaimana memahami dan menjawab pertanyaan pemahaman. Vacca & Vacca (1996:10) dalam QAR, mahasiswa di ajarkan untuk mengidentifikasi empat jenis hubungan pertanyaan dan jawaban. Kemudian, jenis pertanyaan ini digunakan untuk membimbing pemahaman mahasiswa berdasarkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaannya. Kemudian, guru harus bisa membantu mahasiswa menjadi sadar terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab atau merespon pertanyaan.

Metode ini terdiri dari kumpulan aktivitas pembelajaran yang bisa membantu mahasiswa melalui cara menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dan memahami pertanyaan berdasarkan tingkatannya dan hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Question Answer Relationship (QAR) menitikberatkan pada proses mencari jawaban terhadap pertanyaan dan hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Mahasiswa didorong untuk berpikir mengenai sumber jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Metode QAR atau hubungan pertanyaan dan jawaban membantu mahasiswa untuk memahami empat level pertanyaan yang berbeda dan hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Strategi ini membantu mahasiswa dalam memahami proses berpikir dan mengembangkan kemampuan metakognitif berdasarkan empat empat tingkatan pertanyaan tersebut.

Keempat level pertanyaan tersebut adalah **Right There**, **Think and Search**, **The Author and Me**, and **On My Own** yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana pertanyaan dihubungkan dengan teks. Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam mengajar reading (membaca) dengan menggunakan metode QAR seperti dibawah ini:

1. Perkenalkan QAR dengan menggunakan media audio visual untuk menunjukkan hubungan dengan cara menunjukkan dua kategori umum didalam sumber informasi yang disebut: *In the book* dan *In my head*.
2. Memberikan model untuk mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan dalam setiap level dalam QAR dengan menggunakan alat bantu visual. Jelaskan setiap jenis kategori dan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan. *In the book* terdiri dari *Right there* and *Think and Search*, sedangkan *In My Head* terdiri dari *Author and Me* and *On My Own*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian pada objek alamiah maksudnya objek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan secara langsung melainkan hanya mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan metode Question Answer Relationship (QAR) dalam pembelajaran reading semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Metro.

Peneliti mendapatkan data berdasarkan angket yang diberikan tanggal 2 Mei 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan QAR dalam pembelajaran reading semester 2 program study bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Metro. Jumlah siswa yang diberikan anket adalah 34 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan tes reading secara langsung untuk mengetahui penggunaan QAR melainkan hanya melakukan observasi saja.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket yang berisi 10 pernyataan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang apa itu QAR dan ketertarikan terhadap mata kuliah reading masih kurang.

Tabel 1.

Hasil Angket

No	Statement	SS	S	N	TS	STS
1	Saya suka proses belajar mengajar reading dengan metode QAR	1	15	0	1	0
2	Metode QAR merupakan metode yang baru saya ketahui sekarang ini	7	10	0	0	0
3	Saya bisa menjawab pertanyaan dengan lebih mudah setelah memahami QAR	2	9	3	2	1
4	Sekarang saya tidak takut lagi dalam menghadapi teks yang panjang dengan kata kata yang sulit	1	5	6	3	2
5	Metode QAR membantu saya dalam menambah kosa kata baru	3	6	4	3	1
6	Metode QAR dapat mengaktifkan pengetahuan awal saya	2	7	5	2	1
7	Metode QAR membantu dalam menerapkan berpikir tingkat tinggi yaitu kritis dan kreatif	1	10	0	4	2

8	Metode QAR dapat mengorganisir kegiatan tanya jawab sebelum, ketika dan sesudah membaca teks	3	9	2	2	2
9	Metode QAR dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam membaca teks bahasa inggris	3	8	3	2	1
10	Metode QAR bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan saya dalam memahami bacaan	2	8	3	2	2

Hasil dari penelitian ini adalah sekitar 16 mahasiswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode Question Answer Relationship (QAR). Kebanyakan dari mereka mengakui bahwa metode Question Answer Relationship (QAR) baru mereka ketahui. Sedangkan 11 siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mudah setelah mengetahui metode QAR. Sekitar 6 mahasiswa merasa tidak takut lagi dalam menghadapi teks yang panjang sedangkan 6 lainnya 5 lainnya tidak setuju dengan pendapat tersebut bahwa mereka masih mengalami ketakutan dalam menghadapi teks yang panjang. Metode Question Answer relationship (QAR) dapat mengaktifkan pengetahuan awal mahasiswa, menambah kosakata baru dan menerapkan berpikir kritis dan kreatif. Sebanyak 12 mahasiswa yang dapat menumbuhkan pengetahuan dan dapat mengatur aktifitas tanya jawab dalam *pre reading*, *while reading* dan *post reading*. Sekitar 11 mahasiswa mengakui bahwa QAR dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran Reading. Selain itu, metode ini pun secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan memahami teks. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pandangan positif setelah penerapan metode Question Answer Relationship (QAR). Mahasiswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran setelah menggunakan metode QAR dalam mata kuliah Reading. Sehingga, motivasi belajar siswa meningkat dan interaksi siswa dalam menjawab pertanyaan lebih berkembang.

Burns et al. (1996:207) mengungkapkan bahwa dosen maupun guru harus bisa membuat mahasiswa nya termotivasi dan memiliki kesadaran bahwasanya membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bisa dijadikan media untuk memperoleh informasi. Maka dalam penelitian ini mahasiswa termotivasi dan memiliki kesadaran bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, terlebih dengan menggunakan metode QAR ini. Mahasiswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan yang ada sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap positif dari mahasiswa, dan siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran setelah menggunakan metode QAR dalam mata kuliah Reading. Sehingga, motivasi belajar siswa meningkat dan interaksi mahasiswa dalam menjawab pertanyaan lebih berkembang. Mahasiswa lebih tertarik dengan pembelajaran ketika menggunakan QAR.

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian dan merujuk pada data dan pembahasan dalam bab sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran:

1. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk lebih rajin dan aktif selama pembelajaran reading

2. Peneliti menyarankan kepada dosen untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif selama pembelajaran
3. Dosen seharusnya menggunakan berbagai jenis metode untuk membuat mahasiswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan.
4. Dosen harus memberikan perhatian kepada mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar

Daftar pustaka

- Alwright, R. (1979). Language Learning through Communicative Practice in: C. Brumfit and K. Johnson, eds. *The communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Ary, et al. (2006). *Introduction to Research in Education*. (7th ed). Belmont: Wadsworth Group.
- Cahyono, B.Y. & Widiati, U. (2006). The Teaching of EFL Reading in the Indonesian Context. The State of the Art. *TEFLIN Journal*, 17(1):37-56.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. (4th ed). Essex: Pearson Education.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.